

BAB III

GAMBARAN UMUM SEJARAH RUMAH SAKIT ROEMANI MUHAMMADIYAH SEMARANG DAN UNIT BINA ROHANI ISLAM

3.1 Profil Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang

3.1.1. Sejarah Berdirinya Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang

Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang adalah Rumah Sakit swasta dan merupakan salah satu dari beberapa milik organisasi Muhammadiyah yang tersebar di seluruh Indonesia. Tujuan organisasi Muhammadiyah mendirikan badan di bidang kesehatan adalah mewujudkan sarana dakwah dalam rangka mengembangkan dan mengamalkan ajaran Islam, selain dengan pelayanan sosial.

Nama Roemani diambil dari nama seorang sosiawan muslim, yaitu Bapak H. Ahmad Roemani sebagai cikal bakal pemrakarsa berdirinya Rumah Sakit. Beliau mewakafkan bangunan beserta perlengkapan Rumah Sakit kepada persyarikatan Muhammadiyah untuk menghidupi anak yatim di panti asuhan dan dikembangkan demi kepentingan masyarakat yang membutuhkan, terutama dalam bidang kesehatan. Organisasi Muhammadiyah dalam mengembangkan Islam tidak hanya berfikir masalah akhirat saja, tetapi kepeduliannya masalah sosial juga cukup tinggi. Bangunan dan perlengkapan Rumah Sakit menjadi modal awal Rumah Sakit Roemani yang kemudian diresmikan penggunaannya oleh

Gubernur Jawa Tengah Soeparjo Rustam pada tanggal 27 Agustus 1975 (19 Sya'ban 1395 H). Mulai saat itulah Kotamadia Semarang telah berdiri Rumah Sakit Islam milik organisasi Muhammadiyah (R.S. Roemani, 1988: 5).

Kotamadia Semarang hanya terdapat 2 (dua) Rumah Sakit yang beridentitaskan Islam, yaitu Rumah Sakit Sultan Agung dan Rumah Sakit Roemani, yang keduanya memiliki tujuan dakwah dan pengembangan Islam.

Sebelum Rumah Sakit ini berdiri, Pimpinan Muhammadiyah Daerah (PMD) Kotamadia Semarang, Majelis Pembinaan Kesejahteraan Umat (MPKU), yang pada waktu itu hanya memiliki 1 (satu) unit perencanaan keluarga (klinik KB) sebagai modal awal untuk mendirikan Rumah Sakit dan balai pengobatan. Pada waktu itu Rumah Sakit Roemani berada di kompleks panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah.

Perkembangan Rumah Sakit Roemani selanjutnya mengalami peningkatan yang ditandai dengan diresmikannya sebuah gedung baru bantuan Presiden pada tanggal 24 Agustus 1980. Bangunan ini berkapasitas 22 tempat tidur diperuntukkan bagi mereka yang kurang mampu.

Rumah Sakit ini semakin lama semakin mendapat kepercayaan dari masyarakat, terutama dari warga Muhammadiyah dan masyarakat Kodia Semarang. Rasa kepercayaan masyarakat semakin bertambah sehingga pada saat peresmian gedung bantuan dari bapak Presiden tersebut ada

salah satu hadirin yang ikut serta mewakafkan gedung untuk ditempati pasien yang tergolong mampu atau untuk pasien kelas ekonomi menengah ke atas. Beliau adalah bapak Ibrahim Djamhuri, S.H. Kemudian pada tanggal 7 Maret 1981 diresmikanlah penggunaan gedung tersebut oleh bapak Gubernur Soeparjo Rustam. Gedung ini berkapasitas 8 tempat tidur dan gedung ini termasuk bangunan Rumah Sakit Roemani kelas VIP. Dengan demikian lengkaplah ruangan yang ada di Rumah Sakit ini mulai dari kelas ekonomi menengah ke bawah sampai kelas ekonomi menengah ke atas (R.S. Roemani, 1988: 5).

Selain bantuan dari masyarakat tidak ketinggalan pula dari pemerintah di mana Departemen Kesehatan telah memberi bantuan berupa obat-obatan, mobil ambulan, perlengkapan bedah, laboratorium, dan peralatan ronsen. Selanjutnya pada bulan Agustus 1983 menerima wakaf dari keluarga H. Hetami (pendiri surat kabar Suara Merdeka) berupa sebuah gedung ronsen, gedung perawatan intensif, ruang operasi, dan ruang pertemuan. Dengan berdirinya gedung-gedung baru tersebut rumah sakit Roemani tampak megah dari sebelumnya.

Sejalan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang terutama di bidang kesehatan, Rumah Sakit Roemani meningkatkan mutu pelayanannya. Untuk itulah maka diprogramkan perluasan bangunan dan penyempurnaan peralatan. Perluasan bangunan berkonsekuensi dengan dipindahkannya panti asuhan ke tempat baru yang lingkungannya lebih baik. Hal itu tidak berarti mengabaikan kedudukan

panti asuhan, tetapi justru lebih meningkatkan harkat, sebab Rumah Sakit ini mencatat amanat bapak Roemani bahwa penghasilan Rumah Sakit harus dimanfaatkan untuk pengembangan Rumah Sakit dan sekaligus untuk penyantunan anak-anak yatim dan mereka yang terlantar (R.S. Roemani, 1988: 6).

Dengan motto bersih, ramah, Islami, dan profesional, maka bertepatan dengan Hari Kesehatan Nasional tanggal 12 November 1990 Rumah Sakit Roemani mendapat penghargaan dari Menteri Kesehatan RI. Dr. H. Adhyatma, M. Ph berupa Patakan Nugraha Karya Husada tingkat II sebagai Rumah Sakit swasta kelas C, berpenampilan terbaik dari segi manajemen Rumah Sakit dan pelayanan kesehatan. Di samping itu juga rumah sakit Roemani juga mendapatkan Sertifikat Akreditasi penuh 5 (lima) tahun bidang pelayanan dari Departemen Kesehatan R.I pada tanggal 7 Desember 1998, Sertifikat Akreditasi penuh 12 (dua belas) tahun bidang pelayanan dari Departemen Kesehatan R.I pada tanggal 20 Januari 2003 dan Piagam penghargaan dan piala sebagai RS Umum swasta berpenampilan terbaik se-Jawa Tengah dalam rangka Hari Kesehatan Nasional tahun 1990.

3.1.2. Falsafah, Visi dan Misi

Komitmen Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang memiliki falsafah, visi dan misi sebagai berikut:

A. Falsafah

Allah, SWT adalah sumber kehidupan dimana motivasi kerja yang tinggi adalah bekerja untuk mendapatkan ridho-Nya dan bekerja merupakan ibadah. Setiap penyakit ada obatnya dan manusia wajib berupaya memperoleh kesembuhan. Pelayanan kesehatan merupakan perwujudan dari pengamalan keimanan yang didasarkan pada aqidah Islam dalam rangka mewujudkan cita-cita Muhammadiyah. Rumah Sakit Roemani adalah amal usaha persyarikatan yang berfungsi sebagai sarana dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*.

B. Visi

Menjadi Rumah Sakit terkemuka dalam pelayanan prima yang dijiwai nilai-nilai Islam dan didukung aplikasi teknologi mutakhir.

C. Misi

Rumah Sakit Roemani sebagai media dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* untuk mewujudkan cita-cita persyarikatan Muhammadiyah.

- a. Rumah Sakit Roemani memberikan pelayanan kesehatan yang Islami, profesional dan bermutu dengan tetap peduli terhadap kaum *dhu'afa* dan anak yatim.
- b. Rumah Sakit Roemani sebagai rumah sakit rujukan bagi rumah sakit Islam se-Jawa Tengah.
- c. Rumah Sakit Roemani sebagai mitra pengembangan keilmuan dan tenaga kesehatan, khususnya bagi institusi di lingkungan persyarikatan Muhammadiyah.

3.1.3. Sarana dan Fasilitas

Sebagaimana telah penulis jelaskan bahwa Rumah Sakit Roemani didirikan tidak semata-mata hanya untuk memperoleh keuntungan saja, tetapi tujuan yang lebih utama adalah sebagai sarana dakwah dan pengembangan Islam. (wawancara dengan bapak Muchlas, 15 April 2013) adalah :

1. Terdapat satu buah Mushalla dan Masjid. Mushalla dan masjid diisi dengan berbagai kegiatan yang sifatnya mendidik dan berdakwah, sehingga menjadi sentral kegiatan yang bersifat religius dan sekaligus sebagai sarana penunjang utama.
2. Kitab suci Al-Qur'an disediakan pada tiap-tiap kamar pasien. Hal ini dimaksudkan agar pasien atau keluarganya yang mampu membaca tidak bersusah payah mencari Al-Qur'an. Hal ini juga dimaksudkan untuk memberi dorongan kepada pasien agar selalu mengingat kepada Allah SWT. Ketika dalam kesulitan dan kesusahan sarana inilah yang menjadi media dakwah dan ciri dari Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang.
3. Dekorasi yang bertuliskan dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits yang bertemakan penyembuhan penyakit atau kesehatan. Bahkan pada pintu gerbang utama masuk terdapat satu ayat Al-Qur'an yang berisi tentang penyembuhan suatu penyakit. Hal ini dimaksudkan untuk memberi sugesti bagi pasien bahwa segala penyakit datangnya dari Allah SWT dan hanya Dialah yang akan menyembuhkannya, atau

dengan kata lain bahwa segala penyakit ada obatnya. Dengan demikian dekorasi ini selain berfungsi sebagai media dakwah juga sebagai peringatan agar pasien tidak mudah putus asa.

4. Sarana lain adalah sarana fisik atau bangunan rumah sakit yang terdiri dari beberapa bagian, yang masing-masing memiliki nama para sahabat Nabi dengan tujuan agar tampak lebih Islami, selain untuk membedakan antara bagian yang satu dengan yang lainnya. Gedung-gedung bangunan tersebut adalah :

- 1) Bagian utama dengan nama Shofa.
- 2) Bagian I A dengan nama Hasan. I B dengan nama Shofa.
- 3) Bagian II dan Isolasi dengan nama Usman
- 4) Bagian II A.1, II A.2, II B.1, II B.2, dan III dengan nama Umar.
- 5) Bagian II A.1, II A.2, II B.1, II B.2, dan III dengan nama Khotijah.
- 6) Bagian I A, I B, II A.1, IIA.2, II B, dan III dengan nama Lukman.
- 7) Bagian II, II A.1, II A.2, II B, dan III dengan nama Fatimah.
- 8) Bagian intensif dan PICU dengan nama Baitul Mughni dan ICU dengan nama Baitul Khafid.
- 9) Bagian ruang bayi dengan nama Lukman.

Sarana dan fasilitas lain yang menunjang kegiatan pelayanan kesehatan sebagaimana wawancara dengan Ibu Rini (Bagian Diklat) (10 April 2013) terbagi menjadi beberapa bagian antara lain :

1. Unit rawat jalan terbagi menjadi :

- a. Klinik umum

- b. Klinik gigi dan mulut
- c. Klinik kesehatan anak terpadu
- d. Klinik jiwa dan psikologi
- e. Klinik pusat pelayanan kecelakaan
- f. Klinik konsultasi gizi
- g. Klinik spesialis, terdiri dari :
 - a) Bedah umum
 - b) Syaraf
 - c) Penyakit dalam
 - d) Penyakit kulit dan kelamin
 - e) Kebidanan dan penyakit kandungan
 - f) Anak
 - g) Telinga, hidung, dan tenggorokan
 - h) Mata
- h. Klinik super specialistik
 - a) Bedah gigi, bedah Urologi
 - b) Bedah tulang atau Orthopaedi
 - c) Bedah anak
 - d) Bedah syaraf
 - e) Bedah tumor
 - f) Bedah plastik
 - g) Bedah mulut

2. Unit perawatan terbagi menjadi :
 - a. Bedah
 - b. Penyakit dalam
 - c. Kebidanan dan penyakit kandungan
 - d. Anak
 - e. Syaraf
 - f. Telinga, hidung dan tenggorokan
 - g. Jiwa
 - h. Mata
 - i. Kulit dan kelamin
 - j. Intensif anak dan dewasa.
3. Penunjang Medis
 - a. Farmasi (24 jam)
 - b. Laboratorium diagnostik (24 jam)
 - c. Laboratorium klinik
 - d. EKG / USG
 - e. Radiologi
 - f. Gizi
 - g. Fisioterapi
4. General Chek up
 - a. Umum (dewasa dan anak-anak)
 - b. Calon karyawan
 - c. Calon TKI ke luar negeri

5. Kapasitas tempat tidur :

RUANG	KELAS	JUMLAH TEMPAT TIDUR
SHOFA	UTAMA	3
HASAN	IA	10
SHOFA	IB	10
USMAN	II	10
	ISOLASI	2
UMAR	II A.1	4
	II A.2	4
	II B.1	6
	II B.2	7
	III	10
KHOTIJAH	II A.1	4
	II A.2	4
	II B.1	6
	II B.2	7
	III	10
LUKMAN	I A	4
	I B	4
	II A.1	6
	II A.2	6
	II B	6
	III	6
FATIMAH	II	2
	II A.1	4
	II A.2	4
	II B	6
	III	6
FATIMAH	II	2
	II A.1	4
	II A.2	4
	II B	6
	III	10
HAYYU		10
ICU		6
PICU		3
BBRT		3
INCUBATOR		1
JUMLAH		200

3.2 Unit Bina Rohani Islam

Ciri khusus rumah sakit Roemani Muhammadiyah Semarang adalah adanya Unit Bina Rohani. Keberadaan unit ini diharapkan ikut menunjang tercapainya visi dan misi rumah sakit Roemani Muhammadiyah Semarang, yaitu memberi pelayanan kesehatan yang Islami, profesional dan bermutu dengan tetap peduli terhadap kaum *dhu'afa* serta pelaksanaan *amar ma'ruf nahi mungkar* di rumah sakit Roemani Muhammadiyah Semarang. Untuk menunjang visi dan misi tersebut, pihak rumah sakit Roemani Muhammadiyah Semarang menempatkan tenaga kerja pada unit Bina Rohani sebanyak 6 (enam) orang, dengan perincian sebagai berikut :

- Magister	1 orang
- Sarjana Agama	4 orang
- <u>SMA</u>	<u>1 orang</u>
Jumlah :	6 orang

Dalam melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*, unit Bina Rohani (para rohaniawan) mempunyai agenda kegiatan sebagai berikut :

- a. Pembinaan rohani karyawan
 - 1) Do'a bagi karyawan
 - 2) Pengajian bulanan
 - 3) Pengajian hari-hari besar Islam
 - 4) Konsultasi karyawan
 - 5) Kursus meningkatkan kemampuan membaca dan terjemah Al-Qur'an

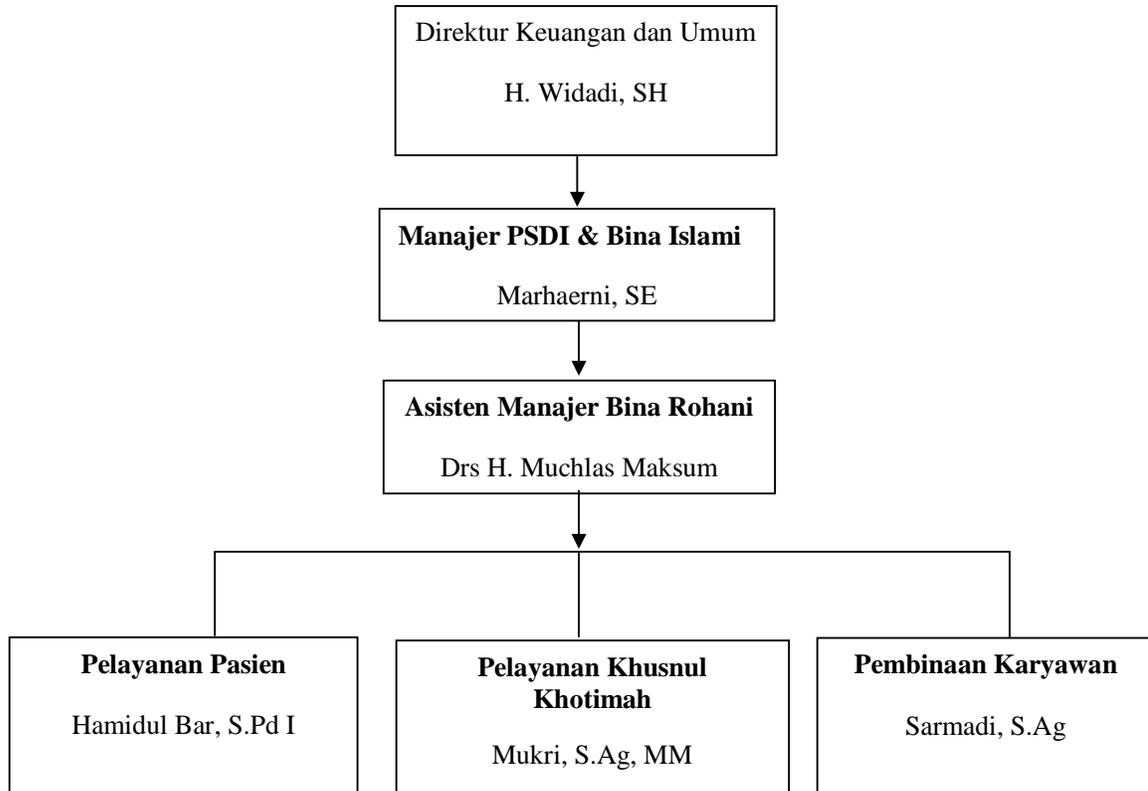
b. Santunan rohani pasien dan keluarga

Mengunjungi pasien yang sedang dirawat untuk memberikan bimbingan rohani guna membantu penyembuhan dari segi mental spiritual yang terdiri dari 2 (dua) shift, pagi dan sore.

Secara umum kegiatan rohaniawan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Shift	Jam	Jenis Kegiatan	Keterangan
1	Pagi	07.00-08.00	Bimbingan do'a pagi	Lt II OPD
		08.30-10.00	Santunan rohani pasien	Ruang pasien
		10.00-11.00	Musik kunjungan pasien	Audio
		11.30-12.00	Pengajian Al-Qur'an	Audio
		12.00-12.15	Panggilan shalat dhuhur	Audio
		12.30-13.00	Pengumuman waktu kunjungan habis	Audio
		12.30-13.45	Santunan rohani karyawan	Ruangan
2	Siang	14.00-14.45	Checking ke ICU, PICU	Ruangan
		15.00-15.30	Panggilan rohani pasien	Audio
		15.30-17.00	Kunjungan rohani pasien	Ruangan
		17.00-17.30	Musik kunjungan pasien	Audio
		17.45-18.00	Pengajian Al-Qur'an	Audio
		18.00-18.30	Panggilan shalat maghrib	Audio
		19.00-19.30	Panggilan shalat isya'	Audio
		19.30-20.30	Waktu kunjungan habis/ sift rohani karyawan.	Audio
3	Malam	21.00-21.30	Checking ke ICU, PICU	Ruangan
		21.30-22.30	Santunan rohani karyawan	Ruangan
		03.45-04.00	Pengajian Al-Qur'an	Audio
		04.30-05.30	Ceramah agama	Audio
		05.30-06.45	Santunan rohani pasien	Ruangan

Struktur Organisasi Bina Rohani Islam Rumah Sakit Roemani



3.1.3 Job Discription Bina Rohani Islam

A. Asisten Manajer Binrohis

- a. Bertanggung jawab atas kelancaran kegiatan pelayanan yang ada pada Binrohis yang meliputi pelayanan pasien, dan pelayanan pembinaan karyawan.
- b. Mengelola dan memelihara asset yang ada pada bagian Binrohis untuk dapat menghasilkan produktifitas yang tinggi serta mengevaluasi secara periodik.
- c. Melaksanakan fungsi pengendalian dan evaluasi kegiatan di bagian Binrohis.

- d. Mengembangkan program Binrohis, sehingga terwujud pelayanan yang Islami.
- e. Melakukan koordinasi ke atas, ke samping, dan ke bawah.
- f. Mengelola SDM yang ada dibagian Binrohis, dan mengusulkan kebutuhan tenaga yang diperlukan.
- g. Melakukan penilaian terhadap staf
- h. Mengevaluasi hasil program secara periodik.
- i. Melaporkan kegiatan pada atasan

B. Pelayanan Pasien

- a. Memberikan pemecahan dan santunan rohani kepada pasien dan keluarganya
- b. Memberikan bimbingan ibadah pada pasien yang meliputi :
 - a) Cara bersuci (*thoharoh*) dalam keadaan sakit
 - b) Cara sholat dalam keadaan sakit
 - c) Tuntunan do'a
- c. Memberikan motivasi agar pasien tetap tabah dan sabar menghadapi problematika hidup dan agar tetap semangat untuk sembuh.
- d. Memberi buku tuntunan rohani
- e. Mengumandangkan lagu-lagu Islami, lantunan ayat suci Al-Qur'an dan panggilan sholat/Adzan

C. Pelayanan Pembinaan Karyawan

- a. Melaksanakan pembinaan dan pelatihan pengetahuan ke-Islaman dan Kemuhammadiyah yang meliputi :
 - a) Pengajian do'a pagi
 - b) Pengajian bulanan
 - c) Pengajian PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)
 - d) Pelatihan Darul Qur'an
- b. Membuat jadwal kegiatan dan menghubungi penceramah
- c. Menyiapkan sarana dan prasarana kegiatan koordinasi dengan bagian rumah tangga, Gizi, EDP, dan bagian terkait.
- d. Melaksanakan pembinaan sholat sesuai dengan tuntunan tarjih.
- e. Memberikan bimbingan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan tajwid.
- f. Menyelenggarakan pelatihan kerohanian seperti merawat jenazah, akhlakul karimah, dan lain-lain.